

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor

Ghina Habibah¹, Hasan Basri Tanjung², Noor Isna Alfaien³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Ghinazayn.gz@gmail.com¹, hb.tanjung@yahoo.co.id²,

n.alfaien@uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by various factors that influence learning, motivation is often seen as a fairly dominant factor. Although it is recognized that intelligence and talent are the main assets in an effort to achieve academic achievement, both of them will not mean much if students as individuals do not have the motivation to achieve their best. When at school the teacher has the responsibility as a driving force in instilling motivation in students in carrying out their duties as a teacher by teaching by setting a good example. When a teacher wants to achieve his goals, it is necessary to create an environmental system by creating a more conducive learning atmosphere or conditions. Bogor. This type of research is qualitative research. The results showed that the role of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation in Islamic religious education lessons. Students really need motivation to participate in the learning process. The two obstacles in increasing student motivation in Islamic religious education lessons are coming from students When studying in class, they often joke, disturbing other friends and sleepy during class hours. Efforts are being made to increase student learning motivation by providing motivation, advice with a persuasive approach, looking for causes that make students undisciplined and providing solutions.

Keywords: Teacher's Role, Student Learning Motivation, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berbagai faktor yang memengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Ketika disekolah Guru memiliki tanggung jawab sebagai penggerak dalam menanamkan motivasi kepada siswa dalam menjalankan tugas nya sebagai seorang guru dengan melakukan pengajaran dengan memberikan keteladanan yang baik. Ketika seorang guru ingin mendapatkan pencapaian tujuannya maka perlu diciptakan adanya sistem lingkungan dengan menciptakan suasana atau kondisi belajar yang lebih kondusif Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam Siswa sangat membutuhkan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.. Kedua kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam yaitu datang dari siswa Ketika belajar dikelas sering bercanda, mengganggu teman lainnya dan mengantuk saat jam pelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan

motivasi, nasehat dengan pendekatan persuasif, dicari penyebab yang menjadikan siswa tidak disiplin dan memberikannya solusi.

Kata kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk keharusan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memanfaatkan apa yang sudah didapatkan ketika masih berada di bangku sekolah di berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Seseorang dapat dikatakan berhasil dan sukses dalam belajar, jika pada dirinya terdapat keinginan serta kesungguhan dalam belajar. Prinsip ini adalah hukum yang pertama dalam sebuah kegiatan yang utama dalam kegiatan Pendidikan, pengajaran serta pembelajaran. Kesungguhan serta keinginan inilah yang disebut dengan Motivasi.

Pada proses pembelajaran di sekolah, setiap siswa memiliki cara belajar dan motivasi belajar yang berbeda-beda, sehingga pada proses pembelajaran di sekolah peran guru sangat berperan penting terhadap perkembangan hasil belajar siswa, karena guru adalah satu-satunya *Role Model* yang dapat dijadikan sebagai sumber motivasi ketika siswa berada di sekolah. Berbicara tentang pendidikan maka ia tidak bisa terlepas dari sosok yang paling penting dalam menjalankan roda transformasi pengetahuan dan nilai tersebut, yaitu guru.

Dalam upaya menanamkan perilaku keberagaman terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga Pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab Pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai.

Pendidikan agama islam merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai dalam, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Pendidikan agama islam memberikan motivasi hidup dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh setiap manusia agar dapat dijadikan sebagai dasar kepribadian untuk membentuk pribadi yang baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah. Sebagaimana yang terdapat pada ayat Al-Qur'an surat Shad ayat 29, yaitu: *وَلْيَتَذَكَّرْ أُولُو الْأَلْبَابِ كَتَبْنَا إِلَيْكَ مَبْرُوكًا لِيَتَذَكَّرُوا أَيْتِيَّةً*
"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran" (Q.S. Shad: 29).

Pencapaian prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor, Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi yaitu fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Kemudian secara sosial, anak hidup dilingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada setiap faktor ini, saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, dalam peningkatan prestasi belajar anak.

Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa. Penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, Selain itu, ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala penelitian tertentu.

Metode kualitatif adalah data yang di peroleh dari hasil pencarian fakta dan informasi yang di ambil dari informan untuk di wawancarai kemudian disusun dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menjelaskan tentang Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor.

Teknik dan prosedur pengambilan data yang digunakan untuk mengumpulkan data ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Obyek dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor. Adapun pemilihan kepala Sekolah sebagai obyek penelitian, karena berhubungan dengan penentuan kebijakan dan kewenangan penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Alasan pemilihan guru Pendidikan Agama Islam sebagai obyek penelitian, karena lebih mengetahui bagaimana proses pembelajar dikelas dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan agama Islam. Alasan pemilihan siswa sebagai obyek penelitian, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Data Sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Data sekunder dalam hal ini adalah buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bapak Robinson, S.Pd.I. pada hari Kamis, 18 Mei 2023 mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran disekolah, tentunya semua guru saling memberikan motivasi belajar, peran guru disekolah sangat penting bagi proses perkembangan siswa, terutama guru PAI, yaitu memberikan motivasi, nasehat serta arahan supaya siswa terbiasa dengan apa yang sudah mereka pelajari Ketika disekolah. Biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar saya mengondisikan kelas terlebih dahulu kemudian mengadakan *Game* di tengah-tengah pembelajaran supaya suasana kelas menjadi semangat dan asik. Sehingga mereka tidak mudah jenuh saat pembelajaran berlangsung, sehingga ilmu yang mereka dapatkan bisa lebih mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil wawancara pada dengan Kepala Sekolah SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor Bapak Akhmad Wahyudi, M.Pd pada hari Senin, 22 Mei 2023 mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

“Biasanya pihak sekolah memberikan motivasi secara langsung dengan mengundang tenaga dari luar untuk mengadakan acara motivasi seperti Seminar dan Workshop, acara ini di laksanakan Ketika beberapa pekan sebelum siswa akan melaksanakan ujian sekolah. Pihak sekolah juga selalu memberikan apresiasi kepada siswa agar mereka semangat dalam belajar”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, sudah berperan dengan baik dengan menciptakan suasan kelas yang enjoy dan menyenangkan karena ada peran aktif antara Siswa dengan Guru, bahkan mengadakan acara motivasi seperti Seminar dan Workshop serta memberikan apresiasi kepada siswa. Akan tetapi guru harus lebih memperhatikan kepada siswa yang tidak fokus karena megantuk, dan Ketika peneliti melakukan observasi di kelas ada beberapa siswa yang mengobrol sehingga tidak memperhatikan guru ketika mengajar.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara pada dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor, bapak Robinson, S.Pd.I. pada hari Kamis, 25 Mei 2023 mengenai Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa, biasanya saya melakukan beberapa hal di antaranya mengadakan pembelajaran diluar kelas yang berkaitan dengan praktek, sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh, kemudian jika ada siswa yang rajin dan aktif saya selalu memberikan *Reward* sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif. Tidak lupa juga pihak sekolah serta guru-guru yang lain saling berkontribusi dan berkolaborasi dalam proses perkembangan kecerdasan siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara pada dengan Kepala Sekolah SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor Bapak Akhmad Wahyudi, M.Pd pada hari Jum'at, 26

Mei 2023 mengenai Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kami selaku pihak sekolah selalu mengupayakan yang terbaik untuk siswa, yaitu membuat suasana kelas menjadi rapi, nyaman, bersih dan suasana kelas tidak panas. Kami juga mengupayakan hal-hal yang dapat menunjang dalam proses belajar siswa seperti menyediakan buku-buku bacaan, dan mengusahakan agar tidak ada guru yang tidak masuk kelas sehingga kelas tidak kosong. Dengan mengupayakan dari hal-hal yang terkecil maka akan mudah untuk proses perkembangan belajar siswa kedepannya”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan tentang Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, guru dan kepala sekolah berperan dengan sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Guru PAI selalu memberikan motivasi-motivasi Islami kepada siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa merasa termotivasi dan semangat dalam belajar. Pihak sekolah juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti *Outing Class* atau *Study Tour*, belajar berkuda dan menyediakan buku-buku bacaan, dan mengusahakan agar tidak ada guru yang tidak masuk kelas sehingga kelas tidak kosong untuk memudahkan proses perkembangan belajar siswa.

3. Faktor penghambat dan Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara pada dengan guru Pendidikan Agama Islam, bapak Robinson, S.Pd.I. pada hari Kamis, 25 Mei 2023 mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi yaitu, siswa masih seringkali mengobrol ketika guru sedang menerangkan dan siswa yang mengobrol ini suka mengajak teman lainnya untuk bercanda, kendala lainnya juga datang dari peran orang tua yang kurang dalam memperhatikan anaknya. Untuk mengatasi kendala tersebut biasanya saya menasehati dengan pendekatan persuasif, lalu memisahkan siswa yang gaduh tersebut dan digabungkan dengan siswa yang rajin agar siswa yang gaduh bisa meneladani siswa yang rajin, kemudian siswa dan guru membuat komitmen sebelum pembelajaran dimulai”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, faktor penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, siswa seringkali mengobrol ketika guru sedang menerangkan pembelajaran, kendala lainnya juga datang dari peran orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Serta kurangnya anggaran biaya untuk mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung nya yaitu, pengajuan dana kepada donator, memberdayakan komite sekolah dan sumbangan dana dari orang tua siswa, sehingga anggaran yang kurang bisa didapatkan dari beberapa donator.

Pembahasan Temuan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor menunjukkan meningkatnya motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui peran guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi serta nasehat kepada siswa ketika proses pembelajaran. Dengan strategi motivasi belajar yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas dan mengadakan pembelajaran di luar sekolah seperti *Outing Class/Study Tour*, belajar berkuda, menyediakan buku-buku bacaan dan mengadakan acara seminar. Dengan begitu maka siswa tidak akan mudah cepat bosan dan jenuh, sehingga siswa menjadi lebih giat dalam belajar. Meskipun ada beberapa siswa ketika di kelas ada yang mengantuk, bercanda dan mengganggu temannya yang lain.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan motivasi kepada siswa, karena siswa sangat membutuhkan motivasi dalam bentuk apapun. Dengan memberikan motivasi kepada siswa maka mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mereka akan merasa bahwa mereka memiliki guru yang berperan sangat baik untuk keberhasilannya dalam menyerap ilmu pendidikan agama islam yang telah diajarkan.

Berikut adalah peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran:

- a. Memberikan nasehat
- b. Menciptakan suasana kelas yang nyaman, bersih, rapih dan tidak panas
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik
- d. Mengadakan acara seminar motivasi
- e. Belajar berkuda
- f. Belajar di luar kelas (*Outing Class*)
- g. Memberikan *Reward* atau apresiasi kepada siswa yang rajin.

Hasil penelitian ini dianggap serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fajri dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh". Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa yaitu, Menggunakan metode atau strategi mengajar yang bervariasi, memberikan Pujian, memberikan nilai atau reward. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai upaya dan peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian juga dianggap serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Miss Saleeha Masa, skripsi yang berjudul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memotivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yaitu, Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberi nilai atau reward. Sehingga upaya dan peran yang

dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan senada dengan pendapat Hamzah Uno yang menjelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar, diantaranya yaitu, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno. B. Hamzah, 2017:23). Sedangkan menurut Slameto guru mempunyai peran sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada empat hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi, diantaranya yaitu, Memberikan apresiasi atau *reward* terhadap prestasi yang telah dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, Membentuk kebiasaan belajar yang baik yang menyenangkan, dengan menggunakan strategi dan metode belajar yang menarik. (Slameto, 2015:99)

2. Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor, Siswa sangat membutuhkan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang kurang mendapatkan motivasi belajar akan sulit untuk dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, sebagian siswa di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor masih kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena masih ada beberapa siswa yang mengantuk, bercanda, mengganggu temannya dan tidak fokus saat belajar, Akan tetapi, siswa mulai berkembang sebagai hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, sehingga dapat diketahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan memotivasi siswa dalam belajar.

3. Faktor penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan solusi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari observasi dan wawancara pada pembahasan diatas tentu guru serta pihak sekolah memiliki solusi disetiap permasalahan yang ada. Faktor penghambat dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diantaranya yaitu:

- a. Kendala yang datang dari siswa Ketika belajar dikelas sering bercanda, mengganggu teman lainnya dan mengantuk saat jam pelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak fokus dan sulit untuk menyerap pelajaran pendidikan agama islam.
- b. Kendala yang datang dari orang tua siswa yang kurang memperhatikan proses belajar anaknya.

- c. Kurangnya anggaran dana dalam memfasilitasi siswa untuk mengadakan acara seminar motivasi.

Hal ini serupa dengan pendapat Sadiman yaitu, Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi, karena peran orang tua sangat penting dalam perkembangan belajar anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengguna metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pada siswa di SMP Al-Ittihad Ciampea Bogor masih kurang, karena masih ditemukan siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung karena mengantuk, bercanda dengan temannya dan mengganggu temannya untuk diajak mengobrol, sehingga siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Serta masih kurangnya anggaran biaya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang motivasi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tetapi ada upaya serta usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dengan memberikan motivasi, menasehati dengan pendekatan persuasif, mencari penyebab pada masalah yang terjadi kemudian diberikan. Memiliki fasilitas yang cukup dan menggunakan strategi dalam proses perkembangan belajar siswa dengan mengupayakan fasilitas yang terbaik.
2. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan fasilitas kelas yang nyaman, bersih, rapih dan tidak panas, serta upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang menarik seperti mengadakan *game*, *outing class/studi tour* dan belajar berkuda.
3. Kendala guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam adalah kurangnya perhatian serta kontrol dari orang tua yang menyebabkan siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam menyerap materi pendidikan agama islam dengan baik. Solusi serta Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam yaitu, dengan memberikan motivasi, memberikan nasehat dengan pendekatan persuasif, dicari penyebab yang menjadikan siswa tidak disiplin dan memberikannya solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswanto, E., Lanjutan, S., Pertama, T., & Demak, D. (n.d.). *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*.
- M. Amad, M. T. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21*. 3.
- Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. In *Edumaspul-Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1).
- Suharni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Sufyan Ats Tsauri, M., & Andrean, S. (2020). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mananamkan Karakter Peserta Didik Di Mi Wahid Hasyim. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 215–226.
- Jamaludin. (2018). Analisa Perhitungan Dan Pemilihan Load Cell Pada Rancang Bangun Alat Uji Tarik Kapasitas 3 Ton. *Motor Bakar: Jurnal Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2(1), 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV